

DISIPLIN GEREJA (Matius 16:19; 18:15-18)

Pdt. JohannisTrisfant

MimbarSinodeGKI, 2016

Kuasa dari gereja

Sebuah negara memiliki kuasa atas rakyat yang dipimpinnya. Demikian juga sebuah perusahaan memiliki kuasa atas pegawai pegawainya, sekolah memiliki kuasa atas murid muridnya. Kuasa negara dan perusahaan itu sangatlah nyata. Pemerintah bisa menangkap dan memenjarakan orang-orang yang melakukan kejahatan. Perusahaan bisa memecat mereka yang tidak taat kepada aturan perusahaan. Sekolah bisa mengeluarkan murid yang berulang kali melakukan pelanggaran.

Lalu bagaimana dengan gereja? Gereja kelihatannya sangatlah lemah dan sepertinya tidaklah memiliki kuasa. Kelihatannya gereja tidak bisa melakukan apa-apa kepada anggota-anggotanya yang melakukan dosa. Gereja sepertinya tidak memiliki kuasa atas pemimpin-pemimpinnya yang melakukan pelanggaran. Majelis gereja atau anggota gereja yang melakukan pelanggaran tidak mendapatkan hukuman. Gereja terlihat sangat lemah kepada anggota-anggotanya. Banyak terjadi pembiaran di dalam gereja. Hal ini disebabkan karena banyak pemimpin gereja tidak memahami bahwa gereja sebenarnya diberikan kuasa oleh Tuhan atas anggota-anggota jemaatnya.

NEXT (Power Point)

Berkhof mengatakan bahwa ada tiga kuasa yang dimiliki oleh Gereja yang berkaitan dengan jabatan Kristus, yaitu, potestas dogmatic atau docendi, potestas gubernans dan potestas atau ministerium misericordiae.

* Potestas dogmatic, berarti gereja memiliki tugas ilahi dalam kaitannya dengan kebenaran, dimana gereja adalah saksi bagi kebenaran terhadap mereka yang belum memiliki kebenaran dan saksi serta guru bagi mereka yang sudah mengenal kebenaran.

* Potestas Gubernans berarti gereja memiliki kuasa dan hak untuk melaksanakan segala hukum yang ditetapkan oleh Kristus. Disiplin gereja termasuk dalam potestas Gubernans.

* Potestas atau ministerium misericordiae, ini merupakan kuasa dalam pelayanan. Yang termasuk dalam bagian ini adalah mengusir setan, pelayanan terhadap orang miskin.

Wayne Grudem juga mengatakan hal yang serupa bahwa bahwa "kuasa gereja adalah kuasa yang diberikan Allah untuk melakukan peperangan rohani, untuk memberitakan Injil dan untuk melaksanakan disiplin gereja.

* Gereja sudah diberikan kuasa untuk melakukan peperangan rohani. Peperangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara. Paulus memerintahkan agar mengambil seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat mengadakan perlawanan pada hari yang jahat itu dan tetap berdiri, sesudah kamu menyelesaikan segala sesuatu. Efesus 6:12-13.

* Gereja juga diberikan kuasa untuk memberitakan Injil Allah. Kuasa Injil melalui karya Roh Kudus inilah yang dipakai oleh gereja untuk menghancurkan hati yang keras dan membawa orang-orang datang kepada Kristus. (Roma 10:17; Yakobus 1:18; 1 Petrus 1:23). Semua kuasa yang diberikan Allah ini dipakai ketika berhadapan dengan orang-orang yang berada di luar gereja.

* Namun Tuhan bukan hanya memberikan kuasa untuk menghadapi mereka yang berada di luar gereja. Tuhan juga memberikan kuasa untuk menghadapi orang-orang yang berada dalam gereja. Tuhan memberikan kuasa kepada gereja untuk menghadapi anggota gereja yang tidak menaati firman Allah. Hal ini dikatakan sendiri oleh Tuhan Yesus dalam Matius 16:19, dimana Tuhan Yesus berbicara kepada Petrus: "Kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Sorga. Apa yang kauikat di dunia ini akan terikat di sorga dan apa yang kaulepaskan di dunia ini akan terlepas di sorga."

Apa artinya kunci kerajaan surga? Istilah kunci yang dipakai dalam Perjanjian Baru berarti otoritas untuk membuka pintu dan otoritas untuk mengizinkan masuk ke sebuah tempat. Kalau saudara membuka pintu rumah, berarti saudara memiliki otoritas untuk masuk dan mengizinkan orang lain untuk masuk ke dalam rumah tersebut. Tuhan Yesus mengatakan bahwa Dia memegang segala kunci maut dan kerajaan maut (Wahyu 1:18). Ini artinya bahwa Dia memiliki otoritas untuk membuka pintu maut dan memiliki otoritas untuk mengizinkan orang untuk masuk ke dalamnya. Kunci kerajaan surga berarti memiliki otoritas untuk memberitakan Injil dan membuka pintu kerajaan surga dan mengizinkan orang untuk memasukinya. Petrus pertama kali memakai otoritasnya ini pada waktu hari Pentakosta (Kis 2:14-42). Rasul-rasul yang lain juga diberikan otoritas ini untuk membukakan pintu kerajaan surga dan mengizinkan orang untuk memasukinya melalui pemberitaan Injil. Orang-orang Kristen pun diberikan oleh Tuhan otoritas ini, karena ketika kita memberitakan Injil kepada orang lain, maka ketika mereka percaya kepada Kristus, maka itu artinya kita membukakan pintu kerajaan surga bagi mereka.

Namun istilah kunci ini bukan hanya mengizinkan orang untuk memasuki kerajaan surga melalui pemberitaan Injil. Istilah kunci ini juga mencakup otoritas untuk melaksanakan disiplin gereja. Istilah kunci yang dipakai dalam Matius 16:19 berbentuk jamak. Dalam Versi KJV, dikatakan seperti ini: "And I will give unto thee the keys of the kingdom of heaven." Kata yang dipakai adalah keys. Ini berarti ada lebih dari satu kunci dan lebih dari satu pintu.

Otoritas ini bukan hanya untuk masuk ke dalam kerajaan Allah, melainkan juga otoritas di dalam kerajaan itu sendiri. Hal ini dijelaskan kembali oleh Tuhan Yesus ketika Dia mengatakan bahwa sesungguhnya apa yang kamu ikat di dunia ini akan terikat di sorga dan apa yang kamu lepaskan di dunia ini akan terlepas di sorga. (Mat 18:18). Gereja diberikan kuasa untuk mengikat dan diberikan kuasa untuk melepaskan. Konteks dalam Matius 18 sangatlah jelas berhubungan dengan dosa yang dilakukan dalam sebuah jemaat dan kemudian gereja memakai wewenangnya untuk menangani hal tersebut. Tuhan Yesus berkata:

"Apabila saudaramu berbuat dosa, tegorlah dia di bawah empat mata. Jika ia mendengarkan nasihatmu engkau telah mendapatnya kembali. Jika ia tidak mendengarkan engkau, bawalah seorang atau dua orang lagi, supaya atas keterangan dua atau tiga orang saksi, perkara itu tidak disangsikan. Jika ia tidak mau mendengarkan mereka, sampaikanlah soalnya kepada jemaat. Dan jika ia tidak mau juga mendengarkan jemaat, pandanglah dia sebagai seorang yang tidak mengenal Allah atau seorang pemungut cukai. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya apa yang kamu ikat di dunia ini akan terikat di sorga dan apa yang kamu lepaskan di dunia ini akan terlepas di sorga. (Mat 18:15-18).

Dalam ayat 17 nampak kuasa itu dipakai oleh gereja, yakni gereja diberikan wewenang untuk memandangi anggota gereja yang berbuat dosa itu sebagai seorang yang tidak mengenal Allah atau seorang pemungut cukai. Gereja juga diberikan wewenang bukan hanya untuk mengikat melainkan juga untuk melepaskan. Gereja diberikan wewenang oleh Tuhan Yesus untuk memberikan sanksi kepada anggota anggotanya. Tuhan Yesus memberikan dua kunci kepada gereja, yakni pertama kunci kerajaansorga untuk membawa orang masuk ke dalamnya melalui pemberitaan Injil dan kunci untuk melepaskan yakni otoritas untuk melaksanakan disiplin gereja bagi mereka yang sudah masuk ke dalam gereja.

NEXT

Pengakuan Iman Westminster dalam Bab mengenai Sanksi gerejawi menuliskan bahwa "kepada pejabat-pejabat ini, telah diserahkan kunci-kunci kerajaansorga yang dengannya mereka memiliki kuasa, untuk menyatakan dosa-dosa orang tetap ada atau mengampuni dosa-dosa, untuk menutup Kerajaan dari mereka yang tidak bertobat, baik melalui Firman dan sanksi-sanksi; dan untuk membuka kerajaan bagi orang-orang berdosa yang bertobat, melalui pelayanan Injil dan pembebasan dari sanksi-sanksi sebagaimana yang dituntut oleh keadaan.

NEXT

Kuasa yang diberikan kepada gereja bukanlah kuasa yang tidak terbatas. Kuasa ini hanya diberikan untuk melawan dosa dalam jemaat (matius 18:15). Standard yang dipakai tentu adalah firman Tuhan. Disiplin yang dilaksanakan oleh gereja memiliki efek sorgawi, sebab apa yang diikat di dunia ini akan terikat di sorga dan apa yang dilepaskan di dunia ini akan terlepas di sorga (Matius 16: 19. Matius 18:18).

Ketika gereja melakukan disiplin maka gereja dapat yakin bahwa Allah sudah melakukan disiplin itu terlebih dahulu secara spiritual, sebab Allah yang lebih dulu mengetahui dosa yang diperbuat oleh anggota jemaat yang berdosa ini.

Orang kristen yang diberikan disiplin gereja seharusnya menjalani disiplin gereja itu dengan taat dan tidak lari dari disiplin tersebut, karena Allah sendiri juga sebenarnya sedang menaruh mereka dalam disiplin.

NeXT

TUJUAN DARI DILAKSANAKANNYA DISIPLIN GEREJA

Pengakuan Iman Westminster dalam bab XXX,3. Mengatakan: sanksi-sanksi gereja diperlukan untuk memulihkan dan mendapatkan kembali saudara kita yang melakukan pelanggaran, untuk mencegah yang lain melakukan pelanggaran yang sama, untuk mengeluarkan raga yang bisa mengkhamsi seluruh adonan, untuk memurnikan kehormatan dan pengakuan kudus akan Injil dan untuk mencegah murka Allah yang bisa ditumpahkan secara adil ke atas Gereja jika mereka melanggar kovenannya dan jika materai materainya dinajiskan oleh pelanggar pelanggar yang keji dan keras kepala.

Pertama, memperbaiki dan memulihkan anggota jemaat yang sudah tersesat.

Disiplin gereja merupakan sarana untuk memperbaiki dan memulihkan kembali anggota jemaat yang melakukan pelanggaran. Alkitab membuktikan bahwa disiplin gereja sebagai sarana itu. Tegoran dari beberapa orang terhadap saudara yang berdosa, merupakan sebuah sarana untuk membawa orang itu kembali kepada pertobatan.

Paulus mengatakan hal ini dalam suratnya kepada jemaat Korintus “Bagi orang yang demikian sudahlah cukup tegoran dari sebagian besar dari kamu, sehingga kamu sebaliknya harus mengampuni dan menghibur dia, supaya ia jangan binasa oleh kesedihan yang terlampau berat. Sebab itu aku menasihatkan kamu, supaya kamu sungguh-sungguh mengasihi dia. (2 Kor 2:6-8).

Tujuan dari disiplin gereja nampak jelas, bukan dilakukan atas dasar kebencian melainkan atas dasar kasih. Disiplin gereja bukan dilakukan atas dasar untuk membuang seseorang, melainkan untuk memperbaiki dan memulihkan anggota jemaat yang sudah tersesat.

Memperbaiki dan memulihkan adalah tujuan dari disiplin gereja. Jemaat yang sudah berdosa harus diperbaiki tingkah lakunya. Misalnya mereka yang sudah melakukan dosa perzinahan, diberikan disiplin gereja dengan maksud agar mereka meninggalkan dosa seksual tersebut. Jika kasus perzinahannya baru sampai pada tingkat pertama, yakni ketika ditegur dengan empat mata, dia bertobat, maka orang tersebut tidak perlu dilakukan pemulihan dihadapan jemaat. Dia hanya perlu dipulihkan dihadapan Tuhan, sebab dosanya belumlah diketahui oleh seluruh jemaat dan dia sudah bertobat ketika ditegur dengan empat mata. Namun ketika kasus perzinahannya ini sudah sampai ketingkat jemaat, lalu dia bertobat, maka orang tersebut selain diperbaiki tingkah lakunya dia juga mesti dipulihkan hubungannya dengan Tuhan dan jemaatnya.

Tujuan dari disiplin gereja bukanlah untuk menghukum atau keinginan untuk membalas dendam tetapi untuk memulihkan dan menyembuhkan.

Kita bersyukur bahwa kita memiliki komunitas gereja. Gereja hadir, selain untuk mengajar kita, juga untuk menolong kita ketika saudara jatuh ke dalam dosa. Kalau dalam proses ditolong atau digembala kan oleh gereja kita mengeraskan hati, maka ada cara yang efektif untuk membantu diri saudara yakni dengan disiplin gereja. sama halnya, kalau saudara sudah berulang ulang menasihati anak saudara dan dia tetap membandel karena memang hatinya lagi gelap, saudara kemudian memberikan disiplin kepadanya, misalnya dia dihukum tidak boleh nonton TV, Main game selama beberapa minggu. . Disiplin itu bisa menyadarkan dia bahwa dia sudah berdosa selama ini. Disiplin gereja sama seperti itu. Tujuannya adalah untuk memulihkan.

NeXT

Kedua, Mencegah agar dosa jangan menyebar ke jemaat

Tujuan dari disiplin gereja adalah mencegah jangan sampai dosa yang diperbuat oleh salah seorang anggota jemaat menyebar kepada anggota jemaat lainnya. Misalnya jika ada sebuah konflik antara anggota jemaat, dan konflik ini tidak segera diselesaikan, maka ini bisa menimbulkan perpecahan. Dosa kepahitan tadi akhirnya menyebar ke seluruh jemaat dan membuat gereja pecah. Dosa apapun itu yang dilakukan oleh jemaat, jika tidak ditangani akan membuat dosa itu menyebar dan jemaat merasa boleh melakukan dosa-dosa itu. Disiplin gereja bertujuan untuk mencegah hal-hal seperti itu terjadi, seperti dituliskan oleh penulis kitab Ibrani: "Jagalah supaya jangan ada seorangpun menjauhkan diri dari kasih karunia Allah, agar jangan tumbuh akar yang pahit yang menimbulkan kerusakan dan yang mencemarkan banyak orang. (Ibr 12:15). Sebelum akar pahit itu menimbulkan kerusakan dan mencemarkan banyak orang, mesti segera ditangani dengan disiplin gereja.

Paulus mengatakan bahwa sedikit ragi mengkhancurkan seluruh adonan (1 Kor 5:6). Paulus mengatakan ini dalam konteks bahwa ada percabulan di antara jemaat korintus, dan percabulan yang begitu rupa, seperti yang tidak terdapat sekalipun di antara bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, yaitu bahwa ada orang yang hidup dengan isteri ayahnya. Paulus mengatakan, "tidakkah lebih patut kamu berdukacita dan menjauhkan orang yang melakukan hal itu dari tengah-tengah kamu.....sedikit ragi mengkhancurkan seluruh adonan? (1Kor 5:1-7). Jika anggota gereja yang melakukan dosa tidak diberikan disiplin gereja, maka anggota jemaat yang lain akan ikut juga melakukan dosa tersebut, sebab mereka melihat bahwa gereja tidak memberikan perhatian terhadap dosa itu. itu artinya mereka juga boleh melakukan dosa yang sama. Mereka akan berpikir bahwa dosa yang dilakukan oleh anggota jemaat tersebut tidaklah terlalu buruk sehingga boleh diikuti.

Manusia adalah mahluk berdosa. Tidak ada yang lebih alamiah bagi manusia selain berbuat dosa. Ketika kesalahan dibiarkan, maka itu pasti akan menyebar. Dosa yang ditoleransi akan memberikan undangan bagi yang lain untuk melakukan juga dosa tersebut. Paulus memberitahukan kepada Timotius agar penatua yang berbuat dosa hendaklah ditegor di depan semua orang agar yang lain itupun takut. (1Tim 5:20). Dalam Perjanjian Lama pun prinsip ini sudah dipakai.

"Apabila saudaramu laki-laki, anak ibumu, atau anakmu laki-laki atau anakmu perempuan atau isterimu sendiri atau sahabat karibmu membujuk engkau diam-diam, katanya: Mari kita berbakti kepada allah lain yang tidak dikenal olehmu ataupun oleh nenek moyangmu, salah satu allah bangsa-bangsa sekelilingmu, baik yang dekat kepadamu maupun yang jauh dari padamu, dari ujung bumi ke ujung bumi, maka janganlah engkau mengalah kepadanya dan janganlah mendengarkan dia. Janganlah engkau merasa sayang kepadanya, janganlah mengasihani dia dan janganlah menutupi salahnya, tetapi bunuhlah dia! Pertama-tama tanganmu sendirilah yang bergerak untuk membunuh dia, kemudian seluruh rakyat. Engkau harus melempari dia dengan batu, sehingga mati, karena ia telah berikhtiar menyesatkan engkau dari pada TUHAN, Allahmu, yang telah membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari rumah perbudakan. Maka seluruh orang Israel akan mendengar dan menjadi takut, sehingga mereka tidak akan melakukan lagi perbuatan jahat seperti itu di tengah-tengahmu." (ulangan 13:6-11).

Kelihatannya lebih sadis, namun inilah tujuan daripada disiplin, yakni agar anggota jemaat yang lain menyadari bahwa dosa tidak bisa ditoleransi dan akan menerima disiplin baik itu dari gereja maupun dari Tuhan sendiri.

Disiplin gereja itu melindungi kita dari dosa yang dilakukan oleh orang lain. Kalau gereja tidak ada disiplin, maka ini akan berbahaya sekali sebab kita bisa terseret untuk juga melakukan dosa-dosa yang orang lain lakukan.

Saudara pilih mana, sekolah yang ada disiplin dan sekolah yang tidak ada disiplin. Saudara memilih mana negara yang menegakkan hukum atau negara yang tidak menegakkan hukum? Tentu saja kita akan memilih sekolah yang ada disiplin dan negara yang ada hukum, supaya orang yang jahat takut melakukan kejahatan dan kita tidak menjadi korban dari kejahatannya bahkan kita tidak dipengaruhi oleh kejahatannya.

Kalau gereja kita menegakkan disiplin gereja maka akan menolong kita agar tidak terpengaruh oleh pengaruh jahat yang bekerja di dalam gereja. Mengapa? sebab dosa itu dibereskan oleh gereja.

NeXT

Ketiga, Untuk melindungi kekudusan gereja dan kemuliaan Kristus

Setiap orang memang masih berbuat dosa. Hati orang-orang Kristen belumlah sepenuhnya murni. Namun ketika seorang anggota gereja terus menerus berbuat dosa dan orang-orang yang belum percaya kepada Kristus melihat akan hal itu, maka ini tentu akan mempermalukan Kristus. Hal ini sama halnya ketika bangsa Yahudi tidak menaati hukum Allah yang menyebabkan nama Allah dihujat oleh bangsa-bangsa kafir. Paulus memberikan teguran ini dalam Roma 2:24. Seperti ada tertulis: "Sebab oleh karena kamulah nama Allah dihujat di antara bangsa-bangsa lain." Tuhan ingin agar gerejanya cemerlang tanpa cacat atau kerut atau yang serupa itu, tetapi supaya jemaat kudus dan tidak bercela. (Efesus 5:27), karena Dia adalah kepala gereja.

Gereja merefleksikan karakter dan sifat-sifat Kristus. Oleh sebab itu disiplin gereja harus dilakukan untuk melindungi kekudusan gereja dan kemuliaan Kristus. Gereja berkewajiban mempertahankan kemuliaan Kristus di dalam gerejanya melalui disiplin gereja. Gereja seringkali tidak mau melaksanakan disiplin gereja terhadap saudara yang berdosa karena tidak mau kehilangan anggota jemaat. Sebenarnya, lebih baik mempertahankan kemuliaan Kristus daripada mempertahankan satu atau dua orang yang tidak menghormati Kristus. Lebih baik mempertahankan kebenaran Kristus daripada sekedar memuaskan manusia. Lebih baik menghormati Kristus dan menaatinya daripada memanjakan orang-orang berdosa. Gereja harus memilih antara dua hal ini, yakni mempertahankan kemuliaan Kristus dengan segala akibatnya atau mengorbankan kemuliaan Kristus demi supaya gereja tidak kehilangan anggotanya. Jika kita memilih yang kedua, maka gereja "tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak orang" (Matius 5:13).

Kita melihat betapa pentingnya gereja memberikan disiplin atau sanksi kepada anggota-anggotanya yang berdosa. Tujuannya bukan untuk membuang atau untuk menghukum melainkan untuk melindungi kekudusan gereja dan kemuliaan Kristus.

Saya tidak tahu bagaimana perasaan saudara kalau KIT sudah menjadi gereja yang cemar karena anggota anggotanya dibiarkan menipu, dibiarkan berzinah, dibiarkan menghujat Allah, dibiarkan mencuri, dibiarkan merusak, dibiarkan korupsi dan dibiarkan melakukan banyak kejahatan lainnya. Kalau gereja kita seperti itu, maka Kit sudah kehilangan kekudusannya dan kemuliaan Kristus. Apalagi gunanya keberadaan KIT di Bandung kalau sudah seperti itu, selain dibuang dan diinjak injak orang ? Kita sudah menjadi garam yang kehilangan keasinannya.